

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Amrullah Ahmad yang memformulasikan dakwah sebagai aktualisasi imani (*teologi*) yang di manifesasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertidak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam.

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja seperti dakwah bisa dilakukan di atas mimbar, dakwah bisa melalui musik atau lagu bahkan di televisipun sudah banyak menayangkan film-film yang bernuansakan dakwah serta mengandung pesan dakwah. Metode dan media dakwah tentunya mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak merasa jenuh dan membosankan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah seni musik diantara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian.

Pemanfaatan musik atau suara sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keIslaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, Qasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sebagai media dakwah (Acep Aripudin, 2012:138). Memanfaatkan musik yang berasal dari barat yang bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah dapat dirasakan oleh seluruh lapisan umat manusia dari yang tua hingga kaum muda, sebuah musik yang berisi syair-syair religius yang dibuat oleh penciptanya bukan hanya sekedar kata-kata yang indah tetapi memiliki makna yang sangat berarti bila digali lebih dalam lagi.

Seni adalah keelokan yang menghiasi dunia ini, Islam mengajarkan bahwa seni merupakan salah satu nikmat-Nya yang harus kita syukuri. Seni merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan baik pendengaran maupun penglihatan. Seni yang mengarah kepada keindahan pendengaran lebih menitik beratkan kepada bentuk seni yang bersumber dari bahasa, juga berkaitan dengan pendengaran lagu atau musik. Seni adalah upaya mengeksplorasi keindahan, namun yang paling penting adalah jangan

sampai seni untuk mengingkari Allah SWT, bahkan kalau bisa dengan seni semakin terasa keagungan, kebesaran, dan ke-Maha indahan Allah, karena Allah itu Maha indah dan mencintai keindahan. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan”* (HR. Muslim)

Dalam dakwah Islam, seni merupakan bagian dari media yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzu bin Salam mengatakan “Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada *akherat*, tidak mengapa bahkan sunnah” (Toha Yahya Umar, 1983:144).

Lagu merupakan refleksi dari pelaku seni sehingga mampu memberikan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dunia remaja sekarang ini yang tidak dapat dijauhkan dari lagu, hampir setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan diwaktu sekolah pun mereka menyempatkan diri bersentuhan dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekedar mendengarkannya.

Banyaknya minat masyarakat akan seni musik menjadikan musik sebagai penyampaian pesan dakwah yang cukup efektif, demikian pula yang dilakukan oleh Ebith Beat *A dengan album “Ketika Hati Bicara”

musik yang bergenre hip-hop atau *rapper* Islami sebagai media penyampaian pesan dakwah merupakan suatu cara atau jalan untuk mengembangkan dakwah Islamiah melalui seni musik bagi kang Ebith. Selain menyalurkan bakat dan hobi tetapi mempunyai tujuan yaitu bermain musik yang bisa bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri dan mempunyai misi tersendiri.

Kang Ebith Beat *A telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua musik bergenre Hip-hop selalu identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah dengan cara menyusup ke dalam kalangan mad'u yang menyukai musik, dengan begitu *audience* yang mendengar atau hafal lirik lagunya maka dengan sendirinya orang yang mendengarkan akan tahu pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu mengetahui dakwah melalui musik yang disuarakan oleh Ebith Beat *A. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul, **“Pesan Dakwah Dalam Album Ketika Hati berbicara Karya Ebith Beat *A”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pesan Aqidah Dalam Album Ketika Hati Berbicara karya Ebith Beat *A?

2. Bagaimana Pesan Syariat Dalam Album Ketika Hati Berbicara Karya Ebith Beat *A?
3. Bagaimana Pesan Akhlaq Dalam Album Ketika Hati Berbicara Karya Ebith Beat *A?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pesan Aqidah Dalam Album Ketika Hati Berbicara karya Ebith beat *A.
2. Untuk mengetahui Pesan Syariat Dalam Album Ketika Hati Berbicara Karya Ebith Beat *A
3. Untuk Mengetahui Pesan Akhlaq Dalam Album Ketika Hati Berbicara Karya Ebith Beat *A

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian selanjutnya. Serta menambah hasanah pengetahuan bagi segenap civitas akademika jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam upaya mengkaji, menyempurnakan serta mengembangkan paradigma dakwah melalui seni musik

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran dalam mensyiarkan Agama Islam tidak hanya

dilakukan dengan ceramah, akan tetapi melalui sebuah lagu dengan liriknya yang dibuat ke dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna yang sangat menyentuh hati dan diaransemen dengan sedemikian rupa agar menarik para *audience*.

E. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian pesan-pesan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab: 39

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَخَشَوْنَهُ وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tidak merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah sebagai pembuat perhitungan” (Al-Ahzab: 39) (Depag RI, 2004: 418)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap juru dakwah untuk tercapainya keefektivitasan serta keberhasilan proses dakwah, yaitu kondisi da'i, media, pesan, materi, dan lagu. Semua hal tersebut berkaitan satu sama lain.

Untuk mempermudah terwujudnya keberhasilan dalam dakwah, seorang aktivis dakwah profesional harus memperhatikan pesan dakwah yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pendakwah guna terwujudnya keefektifan dan keberhasilan proses dakwah. Seorang

aktivis dakwah yang profesional, dia harus pintar dalam mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mustami semenarik mungkin.

Melihat kondisi masyarakat sekarang yang cukup heterogen, maka seorang juru dakwah harus mempunyai pikiran yang benar-benar dapat memahami medan dakwah yang dihadapi, seperti sosial budayanya sehingga dia dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan metode dan media yang tepat.

1. Pesan Dakwah

Pesan menurut kamus bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (Depdikbud RI, 602). Adapun pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan (risalah) (Toto Tasmara, 1987:43).

Menurut Onong Uchjana Effendy (1994,18) pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud di sini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pesan dakwah diartikan berupa seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, berupa mengajak atau menyerukan hal yang baik kepada individu maupun kelompok agar mengikuti apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits dan merealisasikannya di kehidupan nyata.

Disebutkan dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Wardi Bachtiar (1997:33-34) menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadits, yang meliputi: aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

2. Pesan Aqidah

Aqidah menurut Bahasa berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aq* dan atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk *jamak* dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata ini muncul *i'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan. (Abudin Nata, 1994:29).

Menurut Endang Syaefudin Anshari dalam bukunya Wawasan Islam mengatakan bahwa dalam Islam, aspek Aqidah secara umum terdapat dalam rukun iman, diantaranya:

1) Iman kepada Allah

Terdapat empat hal yang harus diyakini dalam mengimani Allah SWT, yaitu meyakini keberadaan Allah, meyakini keesaan Allah (tidak ada sekutu bagi-Nya), meyakini bahwa Allah yang hanya pantas disembah serta mengimani nama-nama dan sifat Allah.

2) Iman kepada Malaikat

Maksudnya adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat yang berasal

dari nur atau cahaya, yang mendapat tugas untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan selalu taat serta tidak pernah durhaka kepada-Nya.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Kitab Allah merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman dalam menjalankan tugas-tugas di kehidupan dunia. Mengimani kitab-kitab Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-Nya yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

4) Iman kepada Rasul

Rasul merupakan utusan Allah yang bertugas untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Cara meyakini iman kepada Rasul adalah dengan menjadikan para rasul sebagai uswah hasanah, sehingga selalu menjadi acuan perilaku atau suri tauladan bagi umat manusia.

5) Iman kepada hari akhir

Hari akhir adalah hari dimana berakhirnya seluruh kehidupan yang ada di dunia, alam semesta atau seluruh makhluk Allah. Hari akhir juga sering disebut dengan hari kiamat yang mana terjadi peristiwa dahsyat yang membuat alam semesta hancur tanpa

menyisakan makhluk sedikitpun. Oleh karena itu, setiap umat muslim wajib mempercayai iman kepada hari akhir seperti halnya rukun iman lainnya.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan kata takdir, yang berarti percaya dan yakin bahwa Allah memiliki kehendak, keputusan dan ketetapan atas semua makhluk-Nya, termasuk segala kejadian yang menimpa seluruh makhluk hidup yang ada di alam semesta.

Dalam pembahasan ruang lingkup aqidah, tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, namun materi dakwah juga meliputi hal-hal yang dilarang, seperti syirik dan ingkar dengan adanya Allah. Aqidah merupakan dasar bagi umat muslim yang memberikan arah untuk kehidupan manusia. Aqidah merupakan tema dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekkah. Selain itu, aqidah juga merupakan tema dakwah bagi Rasul yang diutus sebelumnya, yang meliputi aqidah keimanan kepada Allah, Malaikat, kitab yang diwahyukan kepada Rasul utusan, adanya hari kiamat serta qadha dan qadar. (M. Mahsyur Amin, 1997:11).

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa aqidah merupakan landasan berpikir dan berperilaku bagi seorang muslim. Tingkat keimanan yang dimiliki oleh seseorang bergantung

pada baik buruknya perilaku orang tersebut. Keimanan seseorang juga dapat mengalami pasang surut sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang, oleh karena itu keimanan perlu dipelihara dari kemusyrikan.

3. Pesan Syariah

Menurut bahasa, syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yakni peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut istilah, syariah adalah ketentuan atau norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah) (M.Mahsyur Amin, 1997:45).

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan secara terminologi memiliki banyak definisi, salah satu di antaranya, ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi (<http://al-manhaj.or.id/pengertian-ibadah-dalam-Islam/>). Dalam melakukan ibadah harus sesuai dengan syariat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta harus dilakukan secara ikhlas karena Allah semata. Adapun hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan muamalah adalah seperti hukum tentang harta warisan, hak milik, dan hukum jual-beli.

4. Pesan Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung sendi-sendi persesuaian dengan *khaliq* atau *makhluk*. Dalam bahasa Yunani, akhlak sering disebut *Ethick*, asal kata dari *Ethiko* dan dalam bahasa Latin disebut dengan istilah *moral*, yang berasal dari kata *mores*. Kata-kata tersebut mempunyai arti tabiat, budi pekerti, atau adat istiadat (Poedjawijatna, 1984:1).

Secara istilah, menurut Prof. Farid Ma'ruf dalam bukunya *Akhlak Perkembangan Muhammadiyah* (1984:36) akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan mudah karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa menimbulkan pertimbangan terlebih dahulu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan akhlak merupakan segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan perbuatan yang dilakukan secara berulang kali (kontinyu) sehingga menjadi kebiasaan yang tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran ketika melakukannya. Dalam konteks pembahasan akhlak ini, maka akhlak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada di muka bumi ini. Apabila seseorang tidak memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, maka orang tersebut juga tidak akan memiliki akhlak baik terhadap orang

lain. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai bentuk sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, yakni memenuhi segala kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. Contoh akhlak yang mencerminkan akhlak kepada Allah adalah ridha dengan segala ketentuan-Nya, senantiasa bertaubat dan bersyukur kepada Allah SWT.

2) Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia berhubungan dengan perbuatan dan perlakuan manusia terhadap manusia lainnya. Perbuatan yang seharusnya menjadi cerminan akhlak yang baik di antaranya adalah:

- a) Menjauhi kemunafikan
- b) Tidak sombong dan riya'
- c) Menghindari fitnah
- d) Tidak menghalalkan segala cara
- e) Membina hubungan baik
- f) Berkata baik dan benar
- g) Menjauhi zina

3) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Ajaran tentang akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan dalam Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah yang berarti harus mengayomi, memelihara dan melindungi

setiap makhluk. Sebagai contoh yaitu, tidak diperbolehkan mengambil bunga sebelum mekar, mengambil buah sebelum matang, menebang pohon secara liar yang menimbulkan mudharat dan sebagainya. Akhlak yang dikehendaki oleh Islam yakni menjaga, melindungi, dan memanfaatkan kelestarian alam dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas, penulis mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah berupa ajaran aqidah, syariah ibadah, dan akhlak yang disampaikan kepada umat manusia baik individu maupun kelompok melalui media lisan maupun tertulis, untuk menjaga agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikan ke dalam kehidupan yang baik untuk dunia dan akhirat.

1. Pengertian Lirik Lagu

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyanggah irama, lagu dan keharmonisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian. (Tim Penyusun KBBI: 528).

Dari pengertian di atas lirik lagu berarti karya sastra yang berisi curahan pribadi dari sebuah perasaan, pemikiran dan buah

renungan berdasarkan kehidupan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diungkapkan dengan suara yang berirama atau dapat disebut juga dengan nyanyian. Lirik lagu merupakan kata-kata yang diiringi dengan alat musik (instrumental), sedangkan musik adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari berbagai alat musik tersebut. Bidang ini juga membahas cara menggunakan alat musik, cara membuat not, dan bermacam aliran musik.

2. Musik sebagai Media Dakwah

Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam, dalam hal ini urgensi dakwah dalam musik sangat berperan penting, karena dalam hal ini lapangan dakwah meliputi aktivitas manusia atau masyarakat. Dakwah menggunakan musik atau nyanyian dapat dijadikan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau komunikan, maka diperlukan sebuah media yang berupa instrumen atau alat untuk menyampaikan pesan tersebut, dengan tujuan agar masyarakat atau si penerima pesan dapat memahami dan mengerti isi dari pesan yang disampaikan komunikator.

Media adalah bentuk jamak yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *median* yang berarti alat perantara (Asmuni Syukir, 1983: 163). Media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat perantara yang membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien. (Abdul Karim, 1940:225).

Menurut Zaini Muhtaram dalam bukunya (1996:602), media yang dapat dijadikan media dakwah secara umum dibagi ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- a. Media lisan, media yang paling banyak digunakan karena sifatnya praktis dan ekonomis. Media lisan adalah diskusi, khutbah, ramah tamah.
- b. Media cetak disebut juga media tulisan, pemikiran-pemikiran, ajaran Islam yang dituangkan dalam bentuk surat kabar, majalah, dan sebagainya.
- c. Media elektronik, media yang lahir dari pemikiran manusia dalam bidang teknologi modern, sehingga penonton atau pendengar dapat terpancing emosi dan tingkah laku, kata-kata ataupun suara yang dihasilkan, misalnya seperti: radio, televisi, tape, film, dan sebagainya.
- d. Media organisasi, organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

- e. Media seni dan budaya, media ini merupakan media yang sangat diminati dan akan terus diwariskan.

Dakwah melalui seni dan budaya telah dilakukan oleh para guru dan da'i di zaman dahulu hingga sekarang, contohnya seperti gamelan, wayang, dan seni lainnya. Musik termasuk di dalam media elektronik yang bersifat auditif, karena hanya dapat ditangkap oleh indra pendengaran. Musik juga merupakan media seni dan budaya karena merupakan karya yang diminati oleh banyak pendengar. Musik juga akan terus menjadi warisan bagi peminatnya, meskipun pencipta musik atau lagu sudah meninggal, namun karyanya akan tetap dikenang oleh pendengar setianya. Oleh karena itu, lagu yang tersusun dari kalimat atau syair yang mengandung pesan Islami, dapat dijadikan sebuah media untuk berdakwah.

Jika seni mampu menjadi media komunikasi, maka seni itu dapat diisi dengan gagasan-gagasan yang indah yang berpijak pada sifat *akhlakul karimah*. Pada hakikatnya seni adalah keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi yang terdalam, manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu, dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. (Quraish Shihab, 1996:369).

Pada saat sekarang ini seni musik memang berkembang sangat pesat, maka tidak heran jika seni musik sudah menjadi bahasa yang universal dalam mengekspresikan ide atau pesan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *group band* atau penyanyi yang mulai digemari lagu-lagunya dan seiring maraknya acara yang bernuansa musik yang ditayangkan televisi, radio, dan tempat-tempat lainnya.

Kesenian Islam tidak hanya berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa nasihat langsung atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan bahasa yang indah serta dengan cetusan fitrah.

Dengan demikian, dakwah dan seni musik merupakan sangat dibutuhkan untuk sekarang ini, dikarenakan berdakwah dengan menggunakan media seni musik selain bermakna *amar ma'ruf nahyi munkar*, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Dalam sejarah perkembangan Islam, musik yang selama ini hanya dijadikan sebagai hiburan oleh masyarakat Islam sedikitnya berubah fungsi, selain cara-cara konvensional yang ada. Seni musik juga dijadikan sebagai media alternatif untuk kelangsungan dakwah Islam.

Untuk membangun sebuah komunikasi yang efektif dan mencapai sasaran yang dituju, maka setiap komunikasi harus menjawab pertanyaan seperti yang disampaikan oleh Lasswell dalam

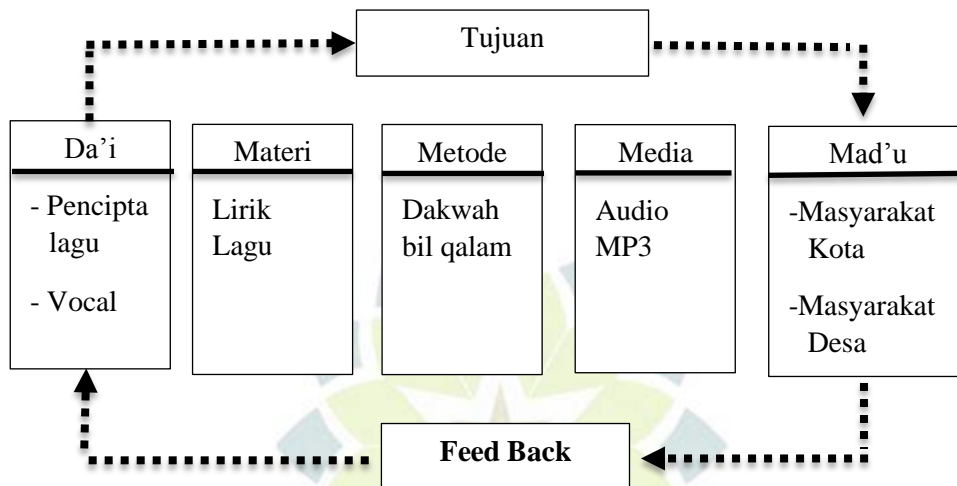
teorinya, yaitu *who, says what, in wich channel, to whom, with what effect?*. (Deddy Mulyana, 2007:147).

Paradigma Lasswell ini, menunjukkan dalam komunikasi meliputi lima unsur yaitu:

- *Who* : Komunikator (Ebith Beat *A)
- *Says what* : Pesan/message (Lagu/Lirik Lagu)
- *In Which channel* : Media (Audio Mp3,Internet)
- *To Whom* : Efek (Terjadinya perubahan tingkah laku sikap dan perbuatan sesuai pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator)

Berdasarkan paradigma di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Model Lasswell tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran yang membawa pesan. Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan, sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi, saluran komunikasi (*in wich channel*) dikaji dalam analisis media, unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas hubungan dengan studi akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pendengar atau pemirsa. (Deddy Mulyana, 2007:148).

Untuk mempermudah dalam menganalisis masalah, kerangka pemikiran di atas dapat dikonfigurasi dalam skema:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pengembangan pribadi yang dikutip dari buku komunikasi (Onong Uchyana, 1993 : 18)

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan anggapan dasar, bahwa pendengar lebih mudah mengingat pesan sebuah komunikasi melalui musik, sehingga perlu kiranya untuk diketahui mengenai kualitas pesan-pesan yang disampaikan oleh Ebith Beat *A.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *content analyze* (analisis isi). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Di samping itu, pendekatan analisis isi dapat digunakan, misalnya untuk mengetahui apakah lagu-lagu Indonesia sekarang ini lebih berorientasi pada cinta dari kritik sosial, atau apakah drama yang sering kali muncul di layar televisi akhir-akhir ini lebih mengungkapkan kehidupan cengeng daripada realitas, dan berbagai bentuk isi komunikasi lainnya. (Jalaluddin Rahmat, 2001:89).

Adapun alasan menggunakan metode penelitian *content analyze* ini, karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah syair lagu Ebith Beat *A dalam bentuk dokumen mp3, karena sesuai dengan penelitian Klaus bahwa analisis isi merupakan teknik riset untuk mendeskripsikan tujuan, sistematis, dan deskriptif kuantitatif yang menunjukkan isi komunikasi atau analisis isi juga dapat menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk mengungkap pesan yang terdapat dalam sebuah dokumentasi.

2. Sumber Data

Data-data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun instrumen penelitiannya adalah:

- a. Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian yaitu berupa dokumentasi lagu “Dina Amparan Sajadah” aransemen Ebith Beat A.
- b. Data sekunder yaitu data pelengkap dan pendukung dalam penelitian yang berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur tentang lagu dan profil Ebith Beat A baik dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, blog atau situs di internet.

3. Teknik Pengumpulan

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu studi kepustakaan/ dokumentasi, observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Dengan cara mencermati, mengamati, membaca lirik lagu dan mendengarkan lagu Dina Amparan Sajadah yang telah diaransemen ulang oleh Ebith Beat A agar peneliti memahami dengan mudah tentang lirik lagu dan pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu tersebut.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung antara peneliti dengan kang Ebith Beat A secara mendalam atau

melakukan sebuah dialog untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum lagu, pencipta latar belakang, motif dan mencari data untuk memperkuat argumentasi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks lagu, maupun hal-hal yang berhubungan dengan kang Ebith Beat A dari media internet.

4. Analisi Data

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan melakukan pendeskripsian terhadap lirik lagu Dina Amparan Sajadah aransemen Ebith Beat A dilihat dari pesan yang mengandung nilai dakwah Islam. Hal ini dilakukan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan.
- c. Menarik kesimpulan.